

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan memaparkan bagian hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan pengurus pondok dan santri. Hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi. Selain itu, terdapat beberapa data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adanya pemaparan data hasil penelitian tersebut mengarah kepada fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

Peneliti telah mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga teknik penelitian yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data lebih lanjut untuk menjelaskan hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari narasumber yang terdiri dari bapak alfan sebagai pengurus, bapak bambang

sebagai pengurus, serta beberapa santri pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam rangkaian membina karakter islami santri di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung mengacu pada peran yang sangat ditekankan adalah pengurus. Pengurus pondok sangat berpengaruh dalam membina karakter islami santri. Peran pengurus tersebut dalam menanamkan sikap dari karakter islami yang mudah di praktikkan oleh para santri dengan bimbingan sikap karakter islami pada santri meningkat. Dengan tertanamnya karakter islami yang dibina oleh pengurus, para santri dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari melalui beberapa teladan dan contoh dari keseharian di pondok pesantren.

Berikut ini adalah paparan data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Paparan ini berisi tentang peran pengurus dalam membina karakter islami santri. Paparan data diperoleh selama melakukan penelitian di lembaga pondok terkait, yaitu pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung.

1. Fungsi Pengurus dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mengubah kondisi bangsa menjadi lebih maju seiring dengan perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya mencerdaskan anak secara intelektualnya, akan tetapi lebih kepada membangun secara utuh kepribadian dan karakternya. Karakter pendidikan yang berbasis agama merupakan upaya pendidikan yang membangun serta mengembangkan potensi peserta didik agar

berkarakter. Dalam dunia pendidikan Agama Islam pasti terdapat pembelajaran mengenai ajaran-ajaran untuk menjadikan manusia lebih baik, sehingga terbangunlah manusia-manusia yang berkarakter sesuai agama Islam.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang sangat berperan sekali dalam membangun karakter pada setiap peserta didik. Seperti halnya di Pondok Pesantren Nurul Huda ini, kondisi dalam membina karakter melalui berbagai proses kegiatan pembelajaran pada santri. Dari wawancara terhadap para narasumber tersebut didapatkan hasil terkait dengan peran pengurus dalam membina karakter disiplin santri, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Alfian Junaidi selaku Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung pada hari Senin tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB. Mengenai kondisi karakter disiplin santri didapatkan hasil sebagai berikut:

“Terkait kondisi kedisiplinan pada santri di pondok Nurul Huda dalam menaati peraturan pondok sudah lumayan tertib karena di bina langsung oleh pengurus. Disiplin dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan pondok seperti madrasah diniyah dan mungkin dari segi kedisiplinan waktu yang masih kurang, karena disini para santri memiliki kesibukan yang berbeda-beda, mulai kesibukan kuliah maupun kerja. Sehingga saat akan di mulainya kegiatan pondok sebagian para santri ada yang telat mengikuti maupun tidak atau izin tidak mengikuti kegiatan pondok, walaupun sebagian besar santri di sini rata-rata kuliah.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfian, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus



Gambar 4.2 wawancara dengan kang alpan selaku pengurus pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung

Dari penuturan diatas, sesuai dengan penuturan bapak Alfian dapat diketahui bahwa sikap kedisiplinan pada santri secara keseluruhan sudah bagus, walaupun dalam hal kedisiplinan waktu masih kurang dikarenakan banyak santri yang memiliki kegiatan-kegiatan lain di luar pondok. Seperti kuliah, kerja dan sebagainya. Sehingga terkadang ada santri yang telat maupun ada yang izin tidak mengikuti kegiatan di dalam pondok. Dan dapat di buktikan dengan kebenarannya dalam masa observasi di lapangan, bahwasannya santri di Pondok Pesantren Nurul Huda dalam hal kedisiplinan sudah baik, dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

Pernyataan yang hampir sama juga di sampaikan oleh bapak Bambang selaku Pengurus juga. Beliau menyampaikan penuturannya sebagai berikut:

“Kondisi kedisiplinan pondok Nurul Huda, dilihat dari segi tempat sudah memenuhi syarat. Dalam hal kedisiplinan di pondok memang di utamakan. Kalau di Pondok Mbah Dul sendiri itu sudah lumayan bagus, karena di pondok sendiri sudah ada atau sudah diterapkan peraturan pondok, bahwa setiap santri wajib mengikuti peraturan yang telah ada tersebut, seperti peraturan piket, membersihkan

kamar mandi. Kedisiplinan di pondok itu terbentuk karena ada yang namanya peraturan.”¹⁰⁷



Gambar 4.3 wawancara dengan kang bambang selaku pengurus pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung

Dari apa yang disampaikan informan, kebenarannya dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada saat di lapangan, bahwasannya para santri mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok dengan keadaan disiplin dan di dampingi langsung oleh pengurus.

Dalam pembinaan karakter disiplin ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami para santri. Berikut penuturan salah satu pengurus M. Alfian Junaidi sebagai berikut.

“Faktor pendukung dalam membina karakter disiplin pada santri itu yakni yang paling utama memang budaya dalam pondok itu sendiri, para pengurus yang memang sudah terbiasa disiplin. Sehingga dalam membina karakter disiplin santri tersebut dapat terlaksana dengan mudah. Faktor internal yang menghambat pengurus dalam proses membina karakter disiplin santri di lihat dari karakteristik setiap santri yang berbeda-beda. Kemudian Faktor eksternal penghambatnya dalam membina karakter disiplin santri yaitu kesibukan pengurus yang kadang menurun waktunya sehingga proses dalam mendampingi santri sedikit terganggu.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

¹⁰⁸ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfian, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus

Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Bambang pada Senin 15 April 2021 di kantor pondok barat. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dialami santri pada pembinaan karakter disiplin. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Di lihat dari faktor internalnya kendala yang pertama, terkadang santri itu ada yang mudah di atur dan ada juga santri yang susah di atur. Dan yang ke dua pengurus sendiri, terkadang dari pihak pengurus juga memiliki masalah dan ketika mempunyai masalah tersebut itu di campur di dalam organisasi pengurus, jadinya tidak berjalan lancar dalam kepengurusan, antara pihak pengurus dan santri. Yang ketiga kurangnya koordinasi atau komunikasi santri dan pengurus sedangkan faktor eksternal itu biasanya pengurus masih kurang dari segi pengetahuan jangkauan luar mengapa di katakan begitu karena rata-rata kalo pengurus itu disini foksunya mengaji. Kemudian santri banyak memiliki alasan untuk tidak bisa mengikuti kegiatan yang ada di pondok contohnya seperti ngopi, ada yang mengikuti kegiatan kuliah maupun umkm kampus dan lain sebagainya. Intinya dari pengurus sendiri masih kurang dalam hal kekompakan, kesolitan atau kerja sama.”¹⁰⁹

Hasil penuturan tersebut diperkuat dengan penuturan salah satu santri terkait dampak yang dialami setelah menerapkan sikap disiplin. Mengenai perilaku disiplin santri didapatkan hasil sebagai berikut.

“Dari saya sendiri dapat menerapkan budi pekerti yang baik di dalam pondok maupun saat terjun di masyarakat dari sikap disiplin. Dari sikap disiplin, pengurus sendiri memberi contoh selalu mengikuti kegiatan-kegiatan wajib. Begitu pula dari pergaulannya apabila bersama teman yang berkarakter baik maka dapat menjadikan kita menjadi baik juga, maupun sebaliknya, jika berkumpul dengan teman-teman yang kurang baik maka kita juga ikut-ikutan kurang baik dalam berkaraker”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

¹¹⁰ Wawancara dengan santri, tanggal 17 April 2021 pukul 10.04 WIB di asrama santri



Gambar 4.4 kegiatan Madrasah Diniyah

Jadi ada faktor pendukung dan faktor penghambat di setiap proses pembinaan. Perilaku disiplin yang dilakukan para santri dalam penerapan kehidupan di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung sudah bagus. Dengan adanya beberapa kegiatan yang harus diikuti para santri setiap hari. Dengan berbagai kesibukan yang dilakukan para santri, kegiatan-kegiatan yang ada di pondok seperti qiro'ah, sawir, dan pidato tetap berjalan seperti biasa. Untuk menjaga ketertiban kegiatan-kegiatan tersebut dibuat aturan dan hukuman. Hal itu tersebut agar kegiatan berjalan dengan tertib dan efektif sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak pondok pesantren. Dalam penerapannya bentuk keteladanan karakter disiplin dicontohkan dari pihak pengurus. Sesuai dengan penuturan Bapak Alfian sebagai berikut.

“Bentuk teladan yang di berikan dari pihak pengurus adalah di mulai dari si pengurus sendiri dengan mengikuti setiap kegiatan yang ada, sehingga santri ikut meniru dari teladan yang telah pengurus lakukan.”¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfian, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus

Kemudian juga diperjelas oleh Bapak Bambang sebagai pengurus beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bentuk teladan dalam membina karakter disiplin yang telah dilakukan dari pihak pengurus sendiri yakni mengikuti tindak lampah kyai. Dalam hal solat, santri diwajibkan memakai baju putih kemudian mengikuti berbagai kegiatan yang ada. Jadi apa saja yang di contohkan oleh abah yai itu di terapkan oleh pengurus dan di jadikan sebagai percontohan kepada para santri”¹¹²

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, Perilaku disiplin yang dilakukan para santri dalam penerapan kehidupan di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung dilakukan dengan pemberian contoh dari pengurus, adanya aturan-aturan, dan beberapa sanksi yang diberikan jika melanggar dari setiap kegiatan. Selain itu banyak kendala-kendala yang dialami para santri yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut harus bisa diminimalisir oleh santri itu sendiri dan bantuan dari pengurus. Keduanya harus ada kerjasama untuk menerapkan karakter disiplin yang sesuai dengan tujuan pondok pesantren Nuru Huda Tulungagung.

2. Fungsi Pengurus dalam Membina Karakter Jujur Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

Setelah kita membahas tentang pembinaan karakter disiplin santri di dalam Pondok Nurul Huda Tulungagung, selanjutnya kemudian membahas karakter jujur santri yang tidak jauh berbeda dari pembahasan

¹¹² Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

sebelumnya yakni disiplin. Jujur merupakan tingkah laku yang didasarkan pada usaha yang tujuannya untuk menjadikan pribadi sebagai seseorang yang dapat dipercaya. Di dalam pondok pesantren Nurul Huda sendiri mengenai kondisi jujur santri dalam mengikuti kegiatan dan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung sebagian besar sudah jujur dalam perkataan, perbuatan dan tindakan. Seperti yang diuraikan oleh Bapak Alfian selaku sebagai pengurus pondok, terkait dengan peran pengurus dalam membina karakter jujur santri, Mengenai kondisi karakter jujur santri beliau mengatakan:

“Kondisi jujur pada santri Nurul Huda menurut pengamatan saya dilihat dari segi absensi pada kegiatan madrasah diniyahnya suda bisa dikatakan jujur, di lihat dari catatan absensi dan keadaan sebenarnya sama, entah itu izin dalam keadaan sakit, hadir maupun izin tidak mengikuti kegiatan karena ada keperluan lain. Walaupun masih ada beberapa santri yang tidak izin atau tanpa keterangan. Kemudian dilihat dari perbuatannya seperti diberikan tanggungjawab dalam hal piket menyapu halaman pondok ataupun pada saat ro’an bersama. Santri itu sebagian ada yang melaksanakan dan ada yang tidak di karenakan tidur akibat begadang malam walaupun hanya sebagian kecil. Jadi bisa di katakana santri di pondok Nurul Huda sudah jujur”.¹¹³

Gambar 4.5 Absensi Kegiatan Santri

¹¹³ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfian, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus

Sesuai dengan penuturan bapak Alpan, dapat diketahui bahwa kondisi jujur pada santri sebagian besar bisa dikatakan sudah jujur dari aspek perkataan, perbuatan dan tindakan.

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh bapak Bambang selaku pengurus pondok, beliau menuturkan sebagai berikut.

“Kondisi karakter jujur di Pondok Nurul Huda kalau dilihat dari segi mengajinya, para santri sangat antusias mengikuti kegiatan karena ada absensi, jadi dapat dilihat kejujurannya dalam mengikuti kegiatan ngaji kitab. Kemudian dalam hal mengumpulkan hp masih kurang jujur, ada yang mengumpulkan dan ada juga yang tidak mengumpulkan dikarenakan berbagai alasan”.¹¹⁴

Dari apa yang disampaikan informan, kebenarannya dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada saat di lapangan, bahwasanya para santri memiliki sikap jujur yang dapat dilihat dari absensi dan dari perbuatan sehari-hari. Dalam pembinaan karakter jujur ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami para santri. Berikut penuturan salah satu pengurus bapak Alfan sebagai berikut.

“Saya sebagai pengurus berpendapat bahwa faktor yang pendukung dalam membina karakter jujur santri Dalam implementasinya sampai saat ini yang dapat mendukung dalam proses membina karakter jujur yaitu saling terbukanya Antara pengurus dan santri sehingga akan memperkecil kemungkinan si santri tersebut melakukan tindakan kebohongan dalam hal perkataan maupun perbuatan.”¹¹⁵

Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Bambang, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal yang

¹¹⁴ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

¹¹⁵ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfan, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus

dialami santri pada pembinaan karakter jujur. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Dalam membina karakter pasti terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat dilihat dari faktor internal yang dapat dilihat, seperti aturan pondok yang masih kurang ketat, sehingga dalam proses pembinaan karakter santri bisa terhambat. Kemudian faktor eksternal, seperti pengaruh pergaulan, dan nilai-nilai moral di sekitar dapat mempengaruhi. Dan Pada dasarnya kalau di lihat dari faktor eksternal tersebut sikap kejujuran itu kembali pada diri masing-masing santri karena rata-rata para santri sudah balig atau dewasa, sehingga dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang benar”.¹¹⁶

Hasil penuturan tersebut diperkuat dengan penuturan salah satu santri terkait dampak yang dialami setelah menerapkan sikap jujur.

Mengenai perilaku jujur santri didapatkan hasil sebagai berikut.

“Dari saya sendiri dapat menerapkan budi pekerti yang baik di dalam pondok maupun saat berada atau berkumpul di masyarakat dari sikap jujur, dari sikap jujur, pengurus memberikan contoh seperti dalam hal berkata dan bertindak yang baik dengan para santri”.¹¹⁷

Jadi dapat diketahui bahwa perilaku sikap jujur yang dilakukan para santri dalam penerapan kehidupan di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung sudah bagus. Dengan adanya beberapa kegiatan yang harus diikuti oleh semua para santri, berbagai kesibukan yang dilakukan para santri, kegiatan-kegiatan yang ada di pondok seperti kegiatan madrasah diniyah, kegiatan rutinan amalan membaca sholawat nariyah, sawir, dan pidato tetap berjalan seperti biasa. Untuk menjaga ketertiban kegiatan-kegiatan tersebut dibuat aturan dan hukuman. Hal itu tersebut

¹¹⁶ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

¹¹⁷ Wawancara dengan santri, tanggal 17 April 2021 pukul 10.04 WIB di asrama santri

agar kegiatan berjalan dengan tertib dan efektif sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak pondok pesantren sehingga terbentuklah santri-santri yang berkarakter jujur. Dalam penerapannya bentuk keteladanan karakter jujur dicontohkan dari pihak pengurus. Sesuai dengan penuturan Bapak Bambang sebagai berikut.

“Saya sebagai pengurus berusaha menekankan sifat jujur kepada diri saya sendiri terlebih dahulu karena saya berkeyakinan jika kita tidak jujur pada diri kita dan orang lain bagaimana orang lain mau jujur kepada kita dan bagaimana pula orang lain mau percaya kepada kita jika kita tidak mau jujur pada mereka. Seorang pendidik harus bersikap jujur jika dia ingin murid atau santri itu mempunyai karakter jujur, karena kejujuran merupakan modal utama keharmonisan hubungan pengurus dengan seorang santri”.¹¹⁸

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, bahwasannya sikap jujur yang dilakukan para santri dalam penerapan kehidupan di pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung dengan memberikan keteladanan atau contoh dari pengurus, adanya aturan-aturan dan beberapa sanksi yang diberikan jika melanggar dari setiap kegiatan. selain itu banyak kendala-kendala yang dialami para santri yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut harus bisa diminimalisir oleh santri itu sendiri dan bantuan dari pengurus. Keduanya harus ada kerjasama untuk menerapkan karakter jujur yang sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pihak pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung.

¹¹⁸ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

3. Fungsi Pengurus dalam Membina Karakter Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

Fokus penelitian terakhir yang diteliti ialah peran pengurus dalam membina karakter sopan santun. Dari wawancara terhadap para narasumber tersebut didapatkan hasil terkait dengan peran pengurus dalam membina karakter sopan santun santri. Dalam sikap sopan santun sangat diutamakan di dalam pondok maupun saat sudah terjun di masyarakat. Sopan santun yakni suatu perilaku atau sikap yang dianggap baik terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dituturkan oleh pengurus pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung, Bapak Alfian, beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi karakter sopan santun pada santri cukup baik, ketika ada ustadz saat lewat para santri membungkukkan badan atau menundukkan kepala lalu jika sempat menghampiri kemudian mencium tangannya, yang lebih di khususkan lagi bila ada abah yai, ibu nyai, gus itu ketika beliau sedang lewat itu diam di tempat sampai beliau-beliau tadi telah lewat atau jika sempat menghampiri lalu mencium tangan beliau. Kemudian ketika berbicara kepada ustadz, pihak ndalem abah yai, bu nyai dan gus itu menggunakan Bahasa krama alus, sambil menundukkan kepala. Dan paling di tekankan lagi ketika keluar pondok harus memakai kopyah atau tutup kepala seperti topi. Hal itu tadi yang dinamakan bentuk sopan santun yang ada didalam pondok Nurul Huda”.¹¹⁹

¹¹⁹ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfian, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus



Gambar 4.6 budaya bersalaman

Dalam sopan santun di pondok Nurul Huda sangat paling di utamakan, diketahui bahwa perilaku sopan santun santri pondok Nurul Huda sudah Nampak dalam kesehariannya. Seperti tatakrama berbicara, kemudian ketika saat berpapasan di jalan, tatakrama berpenampilan ketika keluar pondok hal-hal tersebut sangan di utamakan. Dan dari apa yang disampaikan informan, kebenarannya dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada saat dilapangan, bahwasannya santri pondok Nurul Huda Tulungagung memiliki sikap sopan santun yang baik.

Dalam pembinaan karakter sopan santun ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami para santri. Berikut penuturan dari Bapak Bambang selaku pengurus pondok:

“Faktor pendukung dalam membina karakter sopan santun santri yakni yang pertama adanya rasa ikhlas dari para pengurus. Sehingga dalam proses membina karakter santri, pengurus menjadi lebih semangat karena ada rasa ikhlas tersebut. Kemudian yang kedua, dari pihak pengurus sendiri harus memiliki atau berkarakter sopan santun. Jadi, sebelum para pengurus terjun

langsung menjadi pengurus, diadakanlah terlebih dahulu pelatihan-pelatihan dalam kepengurusan. Supaya ketika ada amanah dan dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran, namun pelatihan-pelatihan tadi masih belum terwacana”.¹²⁰

Jadi dalam membina karakter sopan santun pada santri, pengurus harus memiliki beberapa hal seperti rasa ikhlas dalam membina santri, kemudian dari pihak pengurus sendiri harus memiliki sikap sopan santun sehingga dalam proses membina karakter sopan santun pada santri dapat berjalan dengan lancar.

Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Alfan. Beliau menjelaskan bahwa ada beberapa faktor internal dan eksternal yang dialami santri pada pembinaan karakter disiplin. Beliau menuturkan sebagai berikut.

“Menurut pengamatan saya faktor internal yang menjadi penghambat yakni dari karakter setiap santri yang berbeda-beda jadi pengurus harus menyesuaikan. Kalau yang eksternalnya mulai dari lingkungan pergaulan, jika lingkungan pergaulan mereka baik atau malah sebaliknya, maka hal tersebut juga dapat menghambat atau menjadi faktor dalam mudah atau tidaknya membina karakter sopan santun pada santri tersebut begitu”.¹²¹

Hasil penuturan tersebut diperkuat dengan penuturan salah satu santri terkait dampak yang dialami setelah menerapkan sikap sopan santun. Mengenai perilaku sopan santun santri didapatkan hasil sebagai berikut.

“Sopan santun, para pengurus memberikan contoh bertata krama yang baik ketika bertemu ustadz, kemudian ketika bertemu pihak

¹²⁰ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

¹²¹ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfan, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus

ndalem. Abah yai, bu nyai, gus itu ketika selesai kegiatan maupun saat berpapasan di jalan, saya sebagai santri menundukkan kepala sebagai bentuk penghormatan atau tawadu' terhadap beliau-beliau tadi".¹²²

Jadi ada faktor pendukung dan faktor penghambat di setiap proses pembinaan karakter. Perilaku sopan santun yang dilakukan para santri dalam penerapannya di lingkungan pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung sangat bagus. Dari hal tersebut pastinya di dukung dengan adanya usaha-usaha atau upaya dalam membina karakter sopan santun pada santri. Sesuai dengan penuturan Bapak Alpan sebagai berikut.

“Upaya yang dilakukan sebagai pengurus melatih sopan santun para santri ya dengan cara memberikan pengarahan bila di pondok sopan santun ketika ada ustadz atau yai lewat berhenti kalau tidak ya setidaknya berjalan sambil membungkukkan badan, jadi memberikan masukan atau pengingat”.¹²³

Hal tersebut di perjelas oleh Bapak Bambang sebagai pengurus, beliau menuturkan sebagai berikut:

“Usaha atau upayanya dengan memberi keteladanan kepada para santri dengan pemberian contoh yang nyata seperti mengucapkan salam ketika memasuki ruang kantor maupun kamar santri, bersalaman ketika berpapasan dengan ustadz, Kemudian juga ketika bertemu atau berpapasan dengan abah yai, bu nyai, gus itu para pengurus memberikan contoh dengan menundukkan kepala lalu menunggu beliau berjalan atau mau kemana terlebih dahulu, baru lanjutkan perjalanan, bertutur kata baik dan tidak kasar saat berbicara dengan para santri maupun pengurus, menggunakan Bahasa yang baik dan sopan, dan memberi contoh berpakaian sopan dan baik di dalam pondok maupun di luar pondok. Upaya-upaya tersebut akan memberikan hasil dan manfaat kepada para

¹²² Wawancara dengan santri, tanggal 17 April 2021 pukul 10.04 WIB di asrama santri

¹²³ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Alfan, tanggal 06 April 2021 pukul 09.24 WIB di kamar pengurus

santri dan tercapainya tujuan dalam pembinaan karakter sopan santun pada santri”.¹²⁴

Dalam memainkan peran proses internalisasi didalam dunia pendidikan, pendidik agar supaya bisa memberikan contoh yang nyata tentang penerapan suatu nilai-nilai karakter sehingga bisa diikuti serta diyakini keabsahannya sehingga dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik dalam berperilaku sehari-hari.¹²⁵

Berdasarkan pernyataan yang ada diatas, perilaku yang dilakukan para santri dalam penerapan di dalam lingkup pondok pesantren Nurul Huda Tulungagung dilakukan dengan adanya usaha dalam pemberian contoh dari pengurus.

B. Temuan Penelitian

1. Fungsi Pengurus dalam Membina Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

Dari paparan data sebelumnya ditemukan bahwa secara umum kondisi karakter disiplin pada santri sudah baik. Namun dalam segi kedisiplinan waktu masih kurang, dalam hal mengikuti kegiatan pondok, dikarenakan berbagai kesibukan santri di luar pondok. Maka kegiatan di dalam pondok maupun di luar pondok saling menyesuaikan.

¹²⁴ Wawancara dengan pengurus pondok, Bapak Bambang tanggal 15 April 2021 pukul 04.38 WIB di Aula Masjid

¹²⁵ Dwi Astuti Wahyuni Nurhayati, 2017, *Effect of Students' Term and Educational Institution on the Arising of Morphology-Syntactical Interference in ELLT*. Dinamika Ilmu. Vol 17, No 1, hal. 101-114

- a. Memberikan ketaladanan dan nasihat dalam setiap kegiatan mengenai pentingnya kedisiplinan di dalam pondok.
- b. Kondisi karakter disiplin pada santri dinilai sudah bagus secara keseluruhan. Namun para pengurus terus berupaya tetap mendampingi dan memantau para santri demi terwujudnya santri yang berkarakter.
- c. Membina karakter disiplin tidak lepas dari peran para pengurus untuk selalu menjaga perilaku pada karakter yang sesuai agama Islam.
- d. Untuk menjaga kestabilan dan meningkatkan karakter disiplin santri, para pengurus harus terus memotivasi dan memberi stimulus pada setiap kegiatan dan pada proses pembelajaran.
- e. Membiasakan berperilaku disiplin dan tanggung jawab dalam hal mengikuti kegiatan-kegiatan pondok.
- f. Karakter disiplin yang bisa dilakukan bisa terlihat ketika para santri dengan ikut serta dalam segala hal kegiatan di dalam pondok yang dilaksanakan baik dalam lingkup pondok maupun masyarakat.

2. Fungsi Pengurus dalam Membina Karakter Jujur Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

Membina karakter jujur merupakan tingkah laku yang didasarkan pada usaha yang tujuannya untuk menjadikan pribadi sebagai seseorang yang dapat dipercaya. Dalam hal ini peran pengurus sangatlah diperlukan sebagai barometer untuk upaya dan tindak lanjut dari upaya yang harus

dilakukan. Dari paparan data terkait dengan fokus penelitian ditemukan bahwa.

- a. Memberikan bimbingan, motivasi, dorongan dalam setiap kegiatan demi meningkatkan karakter jujur pada santri.
- b. Saling terbukanya antara pengurus dan santri agar tercapainya keharmonisan bersama di dalam pondok
- c. Dalam membina karakter jujur pada santri pengurus menanamkan terlebih dahulu dari sikap jujur, sehingga santri meniru dari apa yang pengurus contohkan.

3. Fungsi Pengurus dalam Membina Karakter Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Tulungagung

Peran pengurus dalam membina karakter sopan santun, yaitu pengurus harus bisa memberikan pengarahan terhadap santri agar dapat mempunyai sikap sopan santun dari hasil apa yang telah pengurus bina. Sehingga dari penelitian ini didapatkan peran pengurus dalam membina karakter sopan santun seperti berikut ini:

- a. Memberikan motivasi dan arahan pada santri dalam hal sopan santun didalam pondok.
- b. Memberikan contoh dalam hal bersikap sopan santun di lingkup pondok.
- c. Pengurus sebagai suritauladan dalam berkarater sopan santun didalam pondok.